

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI  
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII.A  
SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
SUPIANTI  
NIM 10533775414**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
SEPTEMBER 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **SUPIANTI**, NIM **10533 7754 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H  
12 Oktober 2018 M



**PANITIA UJIAN:**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Wahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Basirullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
  1. **Drs. H. Ijodan SB., M.Pd.**
  2. **Dr. Daslinda, S.Pd., M.Pd.**
  3. **Adim Bahri, S.Pd., M.Pd.**
  4. **Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.**

Handwritten signatures of the panel members, each followed by a dotted line for a name.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Supianti**  
NIM : 10533775414  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I  
  
Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd.

Pembimbing II  
  
Dr. Hasmi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 858 625

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra  
Indonesia  
  
Dr. Muairah, M.Pd.  
NBM: 951 576

## **MOTO DAN PERSEMABAHAN**

“Jika kamu bertakwa, Allah akan membimbingmu”

Surat Al-Baqarah, ayat 282.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua, saudaraku, keluarga, dan sahabatku,  
atas pengorbanan dan do'anya dalam mendukung penulis  
menyelesaikan studinya.



## ABSTRAK

**Supianti. 2018.** Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah 1 Makassar. Pembimbing I H. Tjodding SB dan pembimbing II Haslinda.

Masalah utama penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action reasearch*) yang terdiri dari dua siklus di mana dua siklus dilaksanakn sebanyak enam kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkat setelah melalui beberapa tahapan siklus, dari siklus I ke siklus II. peningkatan aspek-aspek dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I 74,5% dalam kategori rendah dan siklus II sebesar 82,4% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar mengalami peningkatan.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Membaca, Puisi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawanya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan proposal ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah swt, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada Ayahanda Bakri dan ibunda Salma yang telah berkorban demi anaknya, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd masing-masing pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis juga sampaikan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik yang telah membina dan mendidik penulis sehingga skripsinya dapat terselesaikan.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Husain Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd.I. kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah memberikan kesempatan meneliti, sahabat-sahabatku yang senantiasa memotivasi dan memberikan masukannya, serta seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin

Makassar 5 Mei 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan peneitian.....	4
D. Manfaat peneitian.....	4
1. Manfaat teoretis.....	4



2. Manfaat praktis.....	5
-------------------------	---

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

### **TINDAKAN**

A. Hasil penelitian yang relevan.....	6
1. Hakikat membaca puisi.....	7
a. Pengertian membaca.....	7
b. Pengertian membaca puisi.....	8
c. Tujuan dan manfaat membaca.....	8
d. Hal-hal yang harus diperhatikan seorang pembaca puisi.....	10
2. Hakikat puisi.....	11
a. Pengertian puisi.....	11
b. Fungsi puisi.....	13
c. Unsur-unsur pembangun puisi.....	14
d. Bentuk-bentuk puisi.....	19
3. Metode demonstrasi.....	20
a. Pengertian metode demonstrasi.....	20
b. Tujuan penerapan demonstrasi.....	20
c. Keunggulan demonstrasi.....	21
d. Kekurangan demonstrasi.....	21
e. Langkah-langkah demonstrasi.....	22
4. Perbedaan membaca puisi dan deklamasi puisi.....	22
B. Kerangka pikir.....	23

C. Hipotesis Tindakan.....	25
----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	26
B. Setting dan subjek penelitian.....	27
C. Faktor yang diselidiki.....	27
D. Prosedur penelitian.....	27
E. Instrumen penelitian.....	30
F. Teknik pengumpulan data.....	31
G. Teknik analisis data.....	31
H. Indikator penelitian.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	50

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
---------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 : Rubrik Penilaian Membaca Puisi.....	32
3.2 : Pedoman Penskoran.....	32
4.1 : Statistik Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Puisi pada..... Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I	38
4.2 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Tes Kemampuan..... Membaca Puisi Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I	39
4.3 : Deskripsi Frekuensi, Persentase, Serta Kategori ketuntasan ..... Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I	40
4.4 : Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Membaca Puisi..... dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I	41
4.5 : Statistik Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Puisi pada..... Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II	45
4.6 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Tes Kemampuan..... Membaca Puisi Siwa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II	46
4.7 : Deskripsi Frekuensi, Persentase, Serta Kategori ketuntasan..... Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II	47
4.8 : Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Membaca Puisi..... dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I	48



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampran-lampiran	58
1. Silabus	59
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) siklus I dan II	66
3. Absen Siklus I dan II	87
4. Tabel Penskoran	91
5. Rubrik Penilaian Skor Siklus I dan II	92
6. Hasil Skor Siklus I dan II	94
7. Daftar Nilai Siklus I dan II	98
8. Hasil Observasi Siklus I dan II	102
9. Dokumentasi	104
10. Contoh Puisi	110
11. Riwayat Hidup	112
12. Persetujuan Pembimbing	113
13. Kartu Kontrol I	114
14. Kartu Kontrol II	115
15. Surat Penelitian	116

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 : Bagan Kerangka Pikir.....	24
3.1 : Bagan Siklus I dan II.....	30

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi menurut Depdiknas (Sukma, 2007: 1) ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif.

Kegiatan berapresiasi sastra sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaat berapresiasi sastra pada siswa adalah agar mampu secara kreatif melakukan pengenalan realitas, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan memahami bentuk-bentuk hubungan sosial, maupun pengembangan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana dikatakan Stewig (dalam Aminuddin, 2001: 16) bahwa siswa mengapresiasi sastra untuk mendapatkan kesenangan.

Waluyo (2002: 44) menyatakan bahwa apresiasi puisi berhubungan dengan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan puisi, yaitu mendengarkan dan membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendeklarasikan, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam, merasakan apa ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung didalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahan..



Pembelajaran puisi, sungguh akan dapat memberi warna bagi perkembangan mental siswa ke arah yang lebih positif. Sebuah keniscayaan, kalau materi pembelajaran Bahasa Indonesia (terutama pembelajaran sastra) tentulah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan materi pelajaran lain. Materi pembelajaran sastra (puisi) harus hadir sebagai pembelajaran yang tidak saja sebagai ladang ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu harus hadir untuk dinikmati bersama-sama oleh guru dan siswa.

Pembelajaran puisi bukan sekadar pembelajaran yang diselaraskan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Pembelajaran puisi (juga), sebuah proses pematangan diri siswa yang hasilnya akan diperoleh dalam sebuah proses yang panjang. Proses ketika siswa melakoni kehidupannya yang akan banyak memiliki hubungan simetris dengan peristiwa-peristiwa yang dihadirkan dalam puisi, bukan sekadar pembelajaran. Guru harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ini tentu saja sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang termaktub pada Pasal 40 ayat 2 yang menyatakan, seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, inovatif, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Pembelajaran puisi juga harus diselaraskan antara pembelajaran yang menghasilkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar puisi dengan kompetensi komunikatif mahasiswa secara praktis tentang puisi. Kalau ditarik benang merah, porsi untuk kemampuan praktis siswa harus menjadi

prioritas. Depdiknas (1997: 8) menjelaskan bahwa pendidikan sastra memupuk kecerdasan siswa hampir dalam semua aspek. Peran guru berada di garis depan dalam pembelajaran sastra. Melalui apresiasi sastra siswa dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup, kecerdasan intelektual (IQ) dapat dilatih. Latihan dilakukan dengan mencari unsur-unsur yang ada dalam karya sastra.

Demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Widyartono (dalam Sari, 2011: 19) membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berfikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Sesuai tujuan pengajaran khususnya puisi, dapat dikatakan bahwa peranan pengajaran puisi sangat penting. Dengan adanya pengajaran puisi dapat meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat, dan imajinasi yang tersusun secara kreatif. Akan tetapi, sering ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Berdasarkan hasil hasil observasi dilapangan dan diperkuat dari hasil diskusi beberapa siswa menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca puisi di VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar belum menunjukkan hasil yang memuaskan, siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara benar

dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu: gestur, intonasi, ekspresi, penghayatan. Ini disebabkan karena kurangnya minat baca siswa terutama dalam membaca puisi, guru kurang kreatif terhadap pemilihan model/metode dalam proses pembelajaran serta kurangnya dorongan motivasi yang diberikan. Olehnya itu, peneliti berisiatif menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan harapan agar siswa dapat paham cara membaca puisi yang benar.

Maka, sesuai uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran tentang membaca puisi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi, siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi, siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan khazanah keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca puisi.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Metode Demonstrasi.

c. Sebagai pengembangan bahan ajar membaca puisi dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Menumbuhkan kesenangan siswa pada karya sastra khususnya puisi.
- 2) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran membaca puisi.
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajarkan materi membaca puisi.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman penelitian dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran membaca puisi.
- 2) Penelitian dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran membaca puisi dengan metode Demonstrasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca puisi melalui penerapan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar” menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran quantum dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Ibrahim (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada siswa kelas V SDN Tugu X Depok” menyimpulkan bahwa Model pembelajaran SAVI ini tepat digunakan dalam pembacaan puisi dan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa , karena dalam pembacaan puisi diperlukan adanya kemampuan berbicara dan membaca, kemampuan presentasi (mendeklamasikan), gerakan tubuh yang tepat, dan kemampuan berpikir.

Herlina (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas V SDN Tegalkalong III” menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode ATM berbantuan media audiovisual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa

siswa dan meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hasil penelitian ini meningkat melampaui target.

Jadi, alasan peneliti memilih ketiga penelitian tersebut sebagai penelitian yang relevan, karena ketiga penelitian tersebut memiliki keterkaitan yakni sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca puisi. Peneliti berencana meneliti pembahasan yang sama, namun dengan model/metode yang berbeda yakni metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

## **1. Hakikat Membaca Puisi**

### **a. Pengertian Membaca**

Meliyawati (2016: 1) Membaca merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada sebagian besar sekolah dari mutu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masih kurang diberikan. Buktinya, dalam pembelajaran di kelas masih ditemukan siswa yang kurang mampu membaca dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai teori-teori membaca, contohnya dalam pengajaran membaca puisi biasanya pendidik (guru) tidak secara langsung memberikan praktik di depan kelas. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak memahami betul apa yang disampaikan secara teori dengan apa yang dipraktikkan.

Menurut Dalman (2013: 7) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf

yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur didalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.

#### **b. Pengertian Membaca Puisi**

Menurut Widyartono (dalam Sinaga, 2015:3) membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung bahwa dalam pembacaan puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberikan pengertian, memberi penghargaan, membuat berfikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua komponen dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, diksi, gaya bahasa dan apa saja yang dikemukakan oleh pengarang. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang.

Menurut Aziz (2011: 216) membaca puisi berarti berusaha menyelami diri sampai keintinya. Apabila seseorang ingin menikmati puisi, ia harus memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair.



Jadi, membaca puisi bukan hanya sekadar kegiatan membaca tetapi harus memperhatikan komponen-komponen dalam membaca puisi sehingga dapat memberikan nilai keindahan dan pesan yang hendak disampaikan oleh pendengar.

### **c. Tujuan dan Manfaat Membaca**

#### 1) Tujuan Membaca

Laodesyamri (dalam Sari, 2011: 30) mengatakan tujuan membaca dibagi menjadi dua, umum dan khusus. Secara umum tujuan membaca adalah mendapat informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca adalah memperoleh informasi yang faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematika, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

#### 2) Manfaat Membaca

Aidin bin Abdullah Al-Qarni (dalam Kusumah, 2010) mengungkapkan tentang banyaknya manfaat membaca, yaitu : a) menghilangkan kecemasan dan kegundahan, b) ketika membaca seseorang terhalang masuk kedalam kebodohan, c) kebiasaan membaca membuat seseorang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja, d) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, e) membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, f) meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman, g) mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, h) mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu

dan aplikasinya dalam hidup, i) menyegarkan pemikiran dari keruwetan dan menyelamatkan waktu agar tidak sia-sia, dan j) menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan pendekatan kalimat, lebih lanjut lagi membaca bisa meningkatkan kemampuan untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “diantara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).

Jadi, tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

#### **d. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Seorang Pembaca Puisi**

##### 1) Interpretasi (penafsiran/pemahaman makna puisi)

Dalam proses ini diperlukan ketajaman visi dan emosi dalam penafsiran dan membedah isi puisi. Memahami isi puisi adalah upaya awal yang harus dilakukan oleh pembaca puisi, untuk mengungkap makna yang tersimpan dan tersirat dari untaian kata yang tersurat.

##### 2) Vokal

- a) Artikulasi. Pengucapan kata yang utuh dan jelas, bahkan di setiap hurufnya.
- b) Diksi. Pengucapan kata demi kata dengan tekanan yang bervariasi dan rasa.
- c) Tempo. Cepat lambatnya pengucapan (suara). Kita harus pandai mengatur dan menyesuaikan dengan kekuatan nafas. Di mana harus ada jeda, di mana kita harus menyambung atau mencuri nafas.

- d) Dinamika. Lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada penonton, terutama pada saat lomba membaca puisi). Kita ciptakan suatu dinamika yang prima dengan mengatur rima, irama, naik turunnya volume dan keras lembutnya diksi, dan yang penting menjaga harmoni di saat naik turunnya nada suara.
- e) Modulasi. Mengubah (perubahan) suara dalam membaca puisi.
- f) Intonasi. Tekanan dan laju kalimat.
- g) Jeda. Pemenggalan sebuah kalimat dalam puisi.
- h) Pernafasan. Biasanya dalam membaca puisi yang digunakan adalah pernafasan perut.

### 3) Penampilan

Salah satu faktor keberhasilan seseorang membaca puisi adalah kepribadian atau *performance* di atas pentas.

Usahakan terkesan tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa dan menyakinkan (tidak demam panggung).

- a) Gerak. Gerakan seseorang membaca puisi harus dapat mendukung isi dari puisi yang dibaca. Gerak tubuh atau tangan jangan sampai klise.
- b) Komunikasi. Pada saat kita membaca puisi harus bisa memberikan sentuhan, bahwa penggetaran perasaan dan jiwa penonton.
- c) Ekspresi. Tampilkan hasil pemahaman, penghayatan dan segala aspek di atas dengan ekspresi yang pas dan wajar.
- d) Konsentrasi. Pemusatan pikiran terhadap isi yang akan akan kita baca.

Dengan pemaparan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa membaca puisi bukan sekadar menyampaikan arus pemikiran penyair, tapi kita juga harus menghadirkan jiwa sang penyair. Kita harus menyelami dan memahami proses kreatif sang penyair, bagaimana ia dapat melahirkan karya puisi. Aziz (2011: 216)

## **2. Hakikat Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Menurut Dzarna (2016: 1) Puisi adalah salah satu karya sastra yang menjadikan kata sebagai unsur utama keindahannya. Melalui dengan perasaan yang dirasakan pengarang. Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Menurut Samuel (dalam Firmansyah, 2012:183)

Puisi merupakan kegiatan mengekspresikan emosi, suasana hari, rasa pesona, kagum, keresahan, kegelisahan, dan suasana hati lainnya melalui kata-kata indah. Dengan berpuisi, seseorang akan sadar akan dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau mengekspresikan segala pengalaman hidupnya serta akan lebih menghayati kembali keadaan lingkungan alam di sekitarnya. Menurut Djojurosoto (2015) kata puisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *versus* yang berasal dari kata kerja *verso*, *versare*, yang berarti *to turn*: menghadap. Dalam bahasa Inggris *verse* mengacu pada pengaturan baris demi baris yang sengaja dibedakannya dari prosa.

Puisi adalah karya sastra yang dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Walaupun singkat atau tidak namun berkekuatan. Menurut Intisa (2015: 2)

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Masruchin (2017:129)

Menurut Wicaksono (2014: 49) Puisi adalah karya kemanusiaan yang kreatif, imajinatif, dan sugestif dapat berfungsi dapat memberikan pengaruh positif terhadap cara berfikir orang mengenai baik dan buruk, mengenai benar dan salah dan mengenai cara hidupnya sendiri serta bangsanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra kreatif yang dapat mengekspresikan emosi, suasana hati, rasa pesona, kagum, keresahan, kegelisahan, dan suasana hati melalui kata-kata indah, serta mampu memberikan pengaruh positif terhadap cara berfikir orang mengenai baik/buruk.

#### **b. Fungsi Puisi**

Fungsi yang dimaksud adalah fungsinya bagi kehidupan. Bukan fungsi praktis yang langsung dapat dipergunakan dalam kehidupan fisik atau material meskipun puisi sebagai karya sastra dapat dijual (misalnya buku puisi dapat dijual, deklamasi puisi dapat mendatangkan uang). Aziz (2011:27)

Menurut Tarigan (dalam Aziz, 2011: 28) bahwa karya sastra mengandung 1) nilai hedonik, yakni sesuatu yang memberikan kesenangan secara langsung, 2) nilai artistik, yakni suatu nilai keindahan sebagai manifestasi keterampilan sastra, 3) nilai etis, moral-religius, filosofis, yakni ajaran yang ada sangkut-pautnya dengan etika, moral, agama, dan filsafat, dan 4) nilai praktis, yakni hal-hal praktis yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, yaitu 1) membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial, 2) mempengaruhi individu dalam memilih ideologi politik atau agama, 3) menunjukkan gambaran-gambaran *self* terhadap orang lain,

4) menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri atau orang lain, 5) merupakan pusat pengkajian tentang proses-proses perbandingan untuk menentukan individu bermoral atau tidak. 6) nilai digunakan untuk memengaruhi orang lain atau mengubahnya, 7) nilai sebagai standar dalam proses rasionalisasi, yang dapat terjadi pada setiap tindakan yang kurang dapat diterima oleh pribadi atau masyarakat dan meningkatkan *self-esteem*. Dayakisni (2004)

Menurut Aziz (2010:29-30) Selain memiliki nilai keindahan, sastra juga memiliki nilai ajaran yang bermanfaat bagi pembacanya. Terdapatnya keindahan, dalam karya sastra sebagai kreasi seni akan memberi kesenangan kepada pembaca. Sementara nilai kemanfaatan merujuk pada pemahaman ajaran nilai-nilai kehidupan. Kualitas nilai kesenangan dan ajaran tersebut tentunya oleh terdapatnya harmoni dari unsur-unsur pembentuk karya sastra itu sendiri.

Kekuatan nilai ajaran dalam karya sastra ditentukan oleh (1) kedalaman gagasan yang dikemukakan oleh penyairnya, (2) efeknya bagi pembaca dalam membangkitkan daya inspirasi dan mendorong bangkitnya daya vitalitas, dan (3) kekuatan bahasa yang digunakan sebagaimana tertampil lewat pilihan kata, ungkapan, maupun penggunaan gaya bahasa pada umumnya. Sebagai karya kreatif, kehadiran karya sastra akhirnya ditentukan bukan keterampilan teknis semata-mata tetapi juga oleh terdapatnya pencerahan batin dan daya spiritual pengarangnya.

Wellek dan Warren (dalam Aziz, 2011 :30) menguraikan bahwa nilai yang dibahas dalam sastra meliputi (1) masalah keagamaan, berinterpretasi tentang indah, dosa, dan keselamatan; (2) masalah nasib manusia yang berhubungan

dengan kebebasan, keterpaksaan, dan semangat manusia; (3) masalah alam, mitos dalam alam gaib; (4) masalah manusia yang berupa konsep manusia, hubungan manusia dengan konsep kematian dan cinta; dan (5) masalah masyarakat, keluarga, dan negara.

### **c. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

#### **1) Bunyi**

Bunyi dapat diibaratkan sebagai warna cat yang digoreskan oleh pelukis diatas kanvas. Keindahan bunyi bisa terjadi karena karakter dari bunyi itu sendiri. Tetapi juga bisa terjadi karena perpaduan antara bunyi satu dengan bunyi lainnya, di samping dihubungkan dengan unsur yang terkait dengan keindahan bunyi itu sendiri, misalnya titik nada, lama bunyi, tekanan dan pengulangan. Wellek (dalam Aziz, 2011: 41)

Salah satu perbedaan yang dominan antara bahasa puisi dengan prosa adalah bahwa puisi cenderung mendayagunakan unsur pengulangan bunyi. Dalam puisi bunyi memiliki peran antara lain agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengar, sebab pada hakikatnya puisi merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan. Sayuti (dalam Aziz, 2011: 41)

#### **2) Irama**

Irama dalam puisi hampir sama dengan irama dalam musik, karena keduanya ditentukan oleh ukuran waktu atau tempo. Perbedaanya pada musik betul-betul bisa mandiri, dalam puisi ukuran tempo tergantung dari banyaknya bunyi suku kata, baik pada kata, frasa, maupun kalimat dalam setiap baris.



Irama masih erat hubungannya dengan pembicaraan bunyi. Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup, seperti gercik air yang mengalir turun tak putus-putus, gerak yang teratur itulah yang disebut irama. Pradopo (dalam Aziz, 2011:57)

### 3) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra Abrams (dalam Aziz, 2011: 67). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali pula menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu. Wiyatmi (dalam Aziz, 2011:67)

Seringkali penyair mengganti kata-katanya untuk mendapatkan pilihan yang tepat. Pilihan yang tepat itu disesuaikan dengan unsur bunyi, disesuaikan dengan arti, suasana, tempat terjadinya peristiwa, dan konsep keindahan.

### 4) Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu Abrams (dalam Aziz, 2011: 76). Bahasa kias (kiasan) sering dipandang sebagai ciri khas bagi jenis sastra yang disebut puisi. Sekalipun ada puisi yang hampir tidak menampilkan kiasan-kiasan, tetapi dalam banyak sajak kiasan itu penting bagi susunan makna.

Untuk mendapatkan kepuhitan, pengarang menggunakan bahasa kiasan. Dengan adanya bahasa kiasan menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran

angan. Bahasa kiasan, maksudnya mengiaskan atau memersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.

#### 5) Fungsi Bahasa Kias

Menurut (Aziz 2011: 99-102)

##### a) Untuk menghasilkan kesenangan imajinasi

Dengan membandingkan hal-hal yang memiliki sifat atau gambaran yang indah, imajinasi dibawa ke hal-hal yang secara fisis maupun maknawi memang betul-betul indah.

##### b) Untuk menghasilkan imajinasi tambahan

Deskripsi keindahan tentang sesuatu mungkin sudah memberikan imaji tersendiri, tetapi penyair ingin memberikan gambaran agar terbentuk imaji tambahan.

##### c) Untuk menambah intensitas perasaan penyair

Bahasa kiasan merupakan sarana dan sekaligus cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikapnya.

##### d) Untuk mengonsentrasikan makna

Bahasa kiasan merupakan cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan untuk menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

#### 6) Citraan dan Gambaran Angan

Ketika kita membaca, mendengarkan pembacaan puisi kita sering merasakan seolah-olah hanyut dalam suasana yang diciptakan oleh penyair dalam puisi yang dicipta. Ketika penyair mengungkapkan peristiwa menyedihkan kita

juga ikut larut. Demikian pula apabila penyair mengungkapkan perasaan dendam, marah, benci, cinta, kita juga dalam suasana tersebut. Pendek kata apa yang dimiliki penyair juga menjadi milik pembaca.

Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang sangat penting kehadirannya dalam membangun keutuhan dan kekuatan puisi.

#### 7) Jenis-jenis citraan

- a) Citra penglihatan
- b) Citra pendengaran
- c) Citra gerak
- d) Citra peraba
- e) Citra penciuman
- f) Citra pencecapan
- g) Citra suhu

#### **d. Bentuk-bentuk Puisi**

Susanto (2016) berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi kedalam tiga jenis, yaitu:

##### 1) Puisi Naratif

Mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair, puisi ini terbagi kedalam beberapa macam, yaitu epik, romansa, balada, dan syair (berisi cerita), epik atau epos adalah cerita kepahlawanan, syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan.

Balada adalah adalah puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan

bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan. Syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) dan berakhir dengan bunyi yang sama.

## 2) Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam misalnya elegi, ode, dan serenade. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan duka penyair di Kota Jakarta. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang sesuatu hal, atau sesuatu keadaan, contohnya puisi “Teratai”, “Diponegoro”. Serenade adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan pada waktu senja.

## 3) Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif adalah satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi-puisi yang bersifat impresionistik (berupa lukisan hasil kesan sesaat secara menyeluruh). Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.

# 3. Metode Demonstrasi

## a. Pengertian Metode Demonstrasi

Gardille (dalam Djumingin 2011: 85) mengemukakan demonstrasi adalah suatu penyajian yang disiapkan dengan teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan.

Winarno (dalam Djumingin 2011: 85) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memerhatikan suatu proses kepada seluruh kelas.

Jadi, demonstrasi adalah format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.

#### **b. Tujuan Penerapan Demonstrasi**

Demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Staton (dalam Djumingin 2011: 85)

Moedjiono (dalam Djumingin 2011: 85) mengemukakan demonstrasi dapat digunakan untuk: 1) mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau prosedur baru; 2) meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya; 3) meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

#### **c. Keunggulan Demonstrasi**

- 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja.
- 2) Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung.
- 3) Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting.

- 4) Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berlangsung, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

**d. Kekurangan Demonstrasi**

- 1) Memerlukan persiapan yang teliti dan penerapannya memerlukan waktu yang lama.
- 2) Menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkan pengamatan secara tepat oleh siswa pada saat digunakan.
- 3) Mempersyaratkn adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh para siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan.
- 4) Persiapan yang kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**e. Langkah-langkah Demonstrasi**

- 1) Persiapan, meliputi a) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai, b) analisis kebutuhan peralatan, c) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu, dan d) merancang garis-garis besar demonstrasi.
- 2) Pelaksanaan, meliputi: a) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, b) memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi, c) memeragakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan.

- 3) Tindak lanjut pemakaian demonstrasi, meliputi: a) diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan, dan b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang berkaitan dengan demonstrasi. (Djuningin 2011: 85-86)

#### **4. Perbedaan Membaca Puisi dan Deklamasi Puisi**

- a. Membaca puisi *poetry reading* adalah diperkenalkannya pembaca membawa teks puisi. Suwignyo (dalam Sudiar 2005:5)
- b. Deklamasi puisi

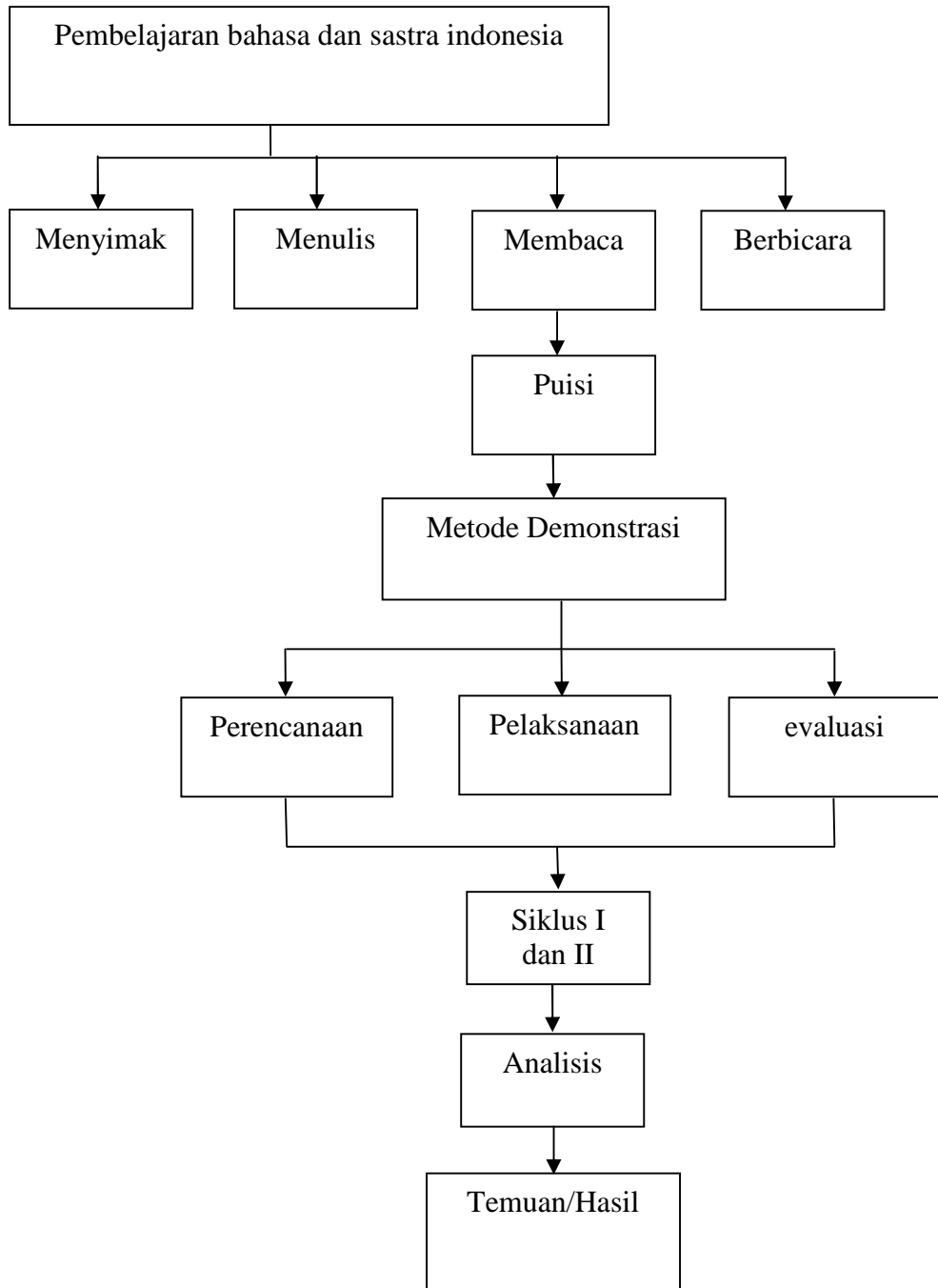
Deklamasi ialah membawakan puisi yang dihafal. Memang ada juga orang berdeklamasi puisi di atas kertas saja. Cara seperti itu kurang enak kecuali jika untuk siaran pembacaan puisi di radio atau rekaman. Tetapi deklamasi itu selalu saja didengar dan ditonton orang. Mana mungkin para penonton akan senang, melihat kita berdeklamasi kalaumuka kita tertunduk terus-menerus mendeklamasikan puisi itu. Tentu saja membosankan bukan? Oleh karena itu, sebaik mungkin deklamasi harus menghafal puisi yang akan dideklamasikan. Aziz (2011:208)

Jadi, membaca puisi dan deklamasi puisi maknanya sama-sama menyampaikan puisi kepada penikmatnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya hanya saja, yang membedakan adalah ada yang memba puisi dengan membawa teks dan ada pula yang tidak atau berpuisi dengan cara dihafal.

## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi 4 aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Namun, peneliti hanya membahas aspek keterampilan membaca yang membahas tentang puisi dengan menggunakan metode demonstrasi yang memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca yang menggunakan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Selanjutnya dianalisis dan mendapatkan suatu hasil, untuk itu lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan Metode Demonstrasi, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu kebenaran atau memecahkan suatu masalah yang ada. Menurut Alfianika (2016:8)

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Menurut Hamdi (2014:5)

Menurut Creswell (Triyono, 2015:17) penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan statistik.

Menurut Yusuf (2017: 62) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian untuk memperoleh pengetahuan yang benar melalui angka-angka sesuai dengan fenomena-fenomena atau perubahan terhadap suatu aktivitas atau suatu kejadian.

## **B. Setting dan Subjek Penelitian**

### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo Lr. 81/12 Makassar. Pemilihan sekolah ini didasarkan karena peneliti telah melaksanakan program Magang III. Dengan bekal pengalaman selama Magang, peneliti sedikit sudah mengenal keadaan lingkungan fisik, administrasi, akademik, sosial psikologi siswa.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar Siswa kelas VIII.A berjumlah 23 orang perempuan semua

## **C. Faktor yang Diselidik**

Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Mengamati kemampuan siswa dalam tes membaca puisi berlangsung.
2. Mengamati sejauh mana antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari II siklus.

### 1. Siklus I

#### a. Tahap perencanaan tindakan siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I meliputi:

- 1) Mengadakan sosialisasi rencana dan maksud penelitian untuk memaksimalkan hasil dan keterlibatan siswa.

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
  - 3) Menggunakan metode demonstrasi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I meliputi:

- 1) Menyampaikan topik-topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
  - 2) Menyampaikan gambaran atau penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
  - 3) Menyampaikan materi tentang membaca puisi
  - 4) Membagikan contoh puisi
  - 5) Tanya jawab
  - 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca puisi
- c. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas yang berkaitan dengan membaca puisi. Seperti observasi dilakukan terhadap tes dan nontes. Data tes yang diobservasi berus hasil tes membaca puisi dan nontesnya adalah suasana proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, dapat diketahui beberapa kekurangan dalam hasil membaca puisi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan,

maka peneliti akan mengetahui kekurangan yang ada dalam pembelajaran membaca puisi. Hasil refleksi ini dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah untuk tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan sasaran kegiatan untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum optimal. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus I.

### b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II, meliputi:

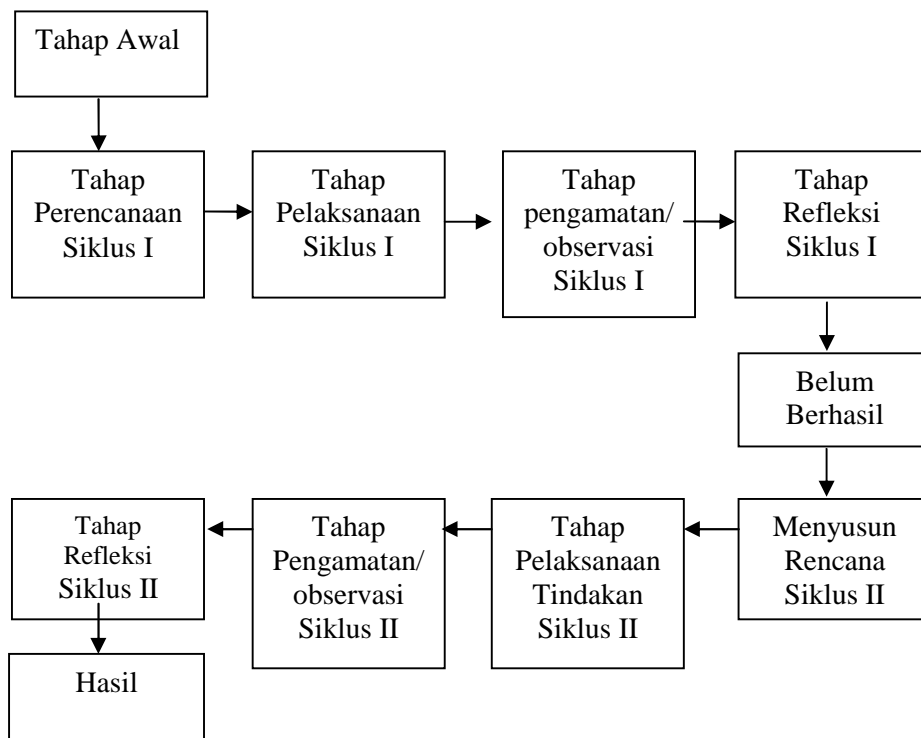
- 1) Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun
- 2) Menjelaskan langkah-langkah membaca puisi
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 4) Memperlihatkan video tentang membaca puisi
- 5) Membagikan contoh puisi
- 6) Tanya jawab
- 7) Tes membaca puisi

### c. Tahap observasi siklus II

Tahap observasi, peneliti mengamati sejauh mana perkembangan siswa dalam membaca puisi.

d. Tahap refleksi siklus II

Peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan tindakan siklus II. Pada tahap refleksi II, peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan.



Gambar 3.1 Bagan Siklus I dan II

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil membaca

Tes hasil membaca merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam membaca melalui metode demonstrasi.

## 2. Observasi

Hasil observasi adalah instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data-data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca puisi.

#### 2. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam membaca puisi itu dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif melalui analisis deskriptif dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 100 =$$

Kriteria penilaian

1. 27 – 30 : Tinggi
2. 23 – 26 : Sedang
3. 19 – 22 : Rendah



Tabel 3.1 : Rubrik Penilaian Membaca Puisi

No.	Lafal (Bobot 5)	Intonasi (Bobot 5)	Gestur (Bobot 5)	Ekspresi (Bobot 5)	Penghayatan (Bobot 5)	Penampilan (Bobot 5)	Total Skor 30
1.							
2.							
3.							
4.							

Tabel 3.2 : Pedoman Penskoran

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Lafal	Skor 3 – 5
	a. Pelafalan sangat baik, sesuai isi puisi an dapat dipahami	5
	b. Pelafalan cukup baik, cukup dapat dipahami	4
	c. Pelafalan kurang baik, tak jelas dalam mengucapkan	3

2.	Intonasi	Skor 3 – 5
	a. Intonasi sangat sesuai dengan isi puisi	5
	b. Intonasi cukup sesuai dengan isi puisi	4
	c. Intonasi kurang sesuai dengan isi puisi	3
3.	Gestur	Skor 3 – 5
	a. Pemakaian gerakan-gerakan sangat sesuai dengan isi puisi	5
	b. Pemakaian gerakan-gerakan cukup sesuai dengan isi puisi	4
	c. Pemakaian gerakan-gerakan kurang sesuai dengan isi puisi	3
4.	Ekspresi	Skor 3 – 5
	a. Ekspresi sangat sesuai dengan suasana isi puisi	5
	b. Ekspresi cukup sesuai dengan suasana isi puisi	4
	c. Ekspresi kurang sesuai dengan suasana isi puisi	3
5.	Penghayatan	Skor 3 – 5
	a. Penghayatan sangat sesuai dengan suasana isi puisi (sangat menghayati)	5

	b. Penghayatan cukup sesuai dengan suasana isi puisi (cukup menghayati)	4
	c. Penghayatan kurang sesuai dengan suasana isi puisi (kurang menghayati)	3
6.	Penampilan	Skor 3 – 5
	a. Penampilan sangat sopan dan menarik	
	b. Penampilan cukup sopan dan menarik	5
	c. Penampilan kurang sopan dan kurang menarik	4
		3
	Skor maksimal	30

#### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa dalam membaca puisi. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 78. Dengan demikian, siswa dinyatakan berhasil/tuntas apabila ketuntasan belajar membaca puisi di atas 78 dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan membawa surat izin penelitian pada tanggal 21 Juli 2018. Tujuan kunjungan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Hasil koordinasi ternyata peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru bahasa indonesia kelas VIII.A untuk membicarakan rencana selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi guru bahasa indonesia, maka ditetapkan bahwa kelas VIII.A pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang dijadikan tempat sumber data penelitian.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca puisi yang bertujuan untuk meningkatkan proses hasil pembelajaran dilakukan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) dan refleksi.

##### **1. Siklus I (Pertama)**

###### **a. Perencanaan Tindakan**

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa indonesia oleh ibu Fahirah, SP.d. pada tanggal 24 juli 2018

(setelah perantian jam pelajaran) di ruangan guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Peneliti berdiskusi dengan guru terkait rencana tindakan skenario pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis, dan Jum'at, pada tanggal 25-27 Juli 2018. Pembelajaran dilaksanakan pada skenario yang telah dibuat dan disepakati oleh guru dan peneliti pada tahap perencanaan.

**Pertemuan Pertama**

Adapun kegiatan awal yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Menertibkan kelas, 2) Mengucapkan salam, 3) Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), 4) Mengabsen siswa, 5) Apersepsi dan mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).

Pada kegiatan inti, yaitu: 1) Menyampaikan topik-topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, 2) Menyampaikan gambaran atau penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, 3) Menyampaikan materi tentang membaca puisi, fungsi, dan manfaat. 4) Tes membaca puisi

Adapun kegiatan akhir, yaitu : 1) Membuat kesimpulan bersama, 2) Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar, 3) Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

## **Pertemuan Kedua**

Adapun kegiatan awal, yaitu : 1) Menertibkan kelas, 2) Mengucapkan salam, 3) Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), 4) Mengabsen siswa, 5) Apersepsi dan mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).

Adapun kegiatan inti, yaitu: 1) Menyampaikan langkah-langkah dalam membaca puisi, 2) Membagikan selebaran yang berisikan puisi, 3) tanya jawab, 4) Memberikan kesempatan siswa untuk membaca puisi.

Pada kegiatan akhir, yaitu: 1) Membuat kesimpulan bersama, 2) Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar, 3) Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

## **Pertemuan Ketiga**

Adapun kegiatan awal yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Menertibkan kelas, 2) Mengucapkan salam, 3) Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), 4) Mengabsen siswa, 5) Apersepsi dan mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).

Pada kegiatan inti peneliti melakukan, yaitu: 1) Membagikan selebaran yang berisikan puisi, 2) Melanjutkan kegiatan membaca puisi.

Adapun kegiatan akhir, yaitu: 1) Membuat kesimpulan bersama, 2) Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar, 3) Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

### Hasil Tes

Tabel 4.1 : Statistik Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	23
Skor ideal	100
Skor tertinggi	86
Skor terendah	63
Rentang skor	23
Skor rata-rata	74,5

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa subjek yang diteliti adalah sebanyak 23 orang, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor tertinggi yang dicapai adalah 86, skor terendah yang dicapai adalah 63, rentang skornya adalah 23, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 74,5.

Jika skor tes kemampuan membaca puisi siswa tersebut dikelompokkan kedalam tiga kategori, kriteria pengukuran kemampuan siswa membaca puisi maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:



Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
27 – 30	Tinggi	0	0
23 – 26	Sedang	9	39,6
19 – 22	Rendah	14	60,4

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 23 siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar, terdapat 14 (60,4%) yang hasil tesnya masuk dalam kategori rendah. 9 (39,6%) yang masuk dalam kategori sedang. Kemudian 0 (0 %) yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 maka diperoleh skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca puisi siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I yaitu 74,5. Jika skor rata-rata siswa tersebut diselaraskan dengan tabel 4.3 maka skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca puisi pada siklus I masuk adalah kategori rendah. Hal inilah yang harus ditingkatkan ada siklus II.

Kemudian kita lihat persentase ketuntasan belajar pada tes kemampuan membaca puisi setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3 : Deskripsi Frekuensi, Persentase, Serta Kategori ketuntasan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
23-30	7,8 keatas	Tuntas	9	39,6
19-23	Kurang dari 7,8	Tidak Tuntas	14	60,4
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel 4.4 tampak bahwa dari 23 siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 14 siswa (60,4%) yang belum tuntas tes kemampuan membaca puisi dan 9 siswa (39,6%) yang telah tuntas tes kemampuan membaca puisi. Ini berarti ketuntasan kemampuan membaca puisi siswa belum memuaskan secara keseluruhan karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu ditingkatkan

c. Observasi

Mengamati kegiatan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VIII.A dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada awal pembelajaran siswa terlihat sangat senang dan antusias mendengarkan guru menjelaskanbelajaran dan manfaat pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dalam halmembaca puisi kan tujuan pemmateri yang disampaikan. Pengamatan aktivitas siswa tergambar pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.4 : Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata – rata	Persentase
		I	II	III		
1.	Siswa yang hadir	23	22	22	22,3	96,9
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran	20	17	16	17,6	76,5
3.	Siswa yang kurang percaya diri	19	16	14	16,3	70,8
4.	Siswa yang aktif bertanya	3	5	5	4,3	18,2
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca	19	16	14	16,3	70,8

6.	Siswa yang membaca dengan benar	4	7	9	6,6	28,6
7.	Siswa yang melakukan aktifitas lain (ribut, keluar masuk, sibuk dengan hpnya, dll)	3	5	6	4,6	20

Berdasarkan tabel 4.5 pada bagian 1) siswa yang hadir dipertemuan pertama sebanyak 23 siswa, pertemuan kedua sebanyak 22 siswa, dan pertemuan ketiga sebanyak 22 siswa. 2) siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dipertemuan pertama sebanyak 20 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 17 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 16 siswa. 3) siswa yang kurang percaya diri dipertemuan pertama sebanyak 19 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 16 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 14 siswa. 4) siswa yang aktif bertanya pada pertemuan pertama sebanyak 3 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 5 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 5 siswa. 5) siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca dipertemuan pertama sebanyak 19 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 16 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 14 siswa. 6) siswa yang membaca dengan benar dipertemuan pertama sebanyak 4 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 7 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 9 siswa. 7) siswa yang melakukan aktifitas lain dipertemuan pertama sebanyak 3 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 5 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 6.

#### d. Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar melalui metode demonstrasi, peneliti tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan pada pada tahap observasi di atas dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan. Oleh karenanya Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki hambatan-hambatan tersebut serta meningkatkan proses dan hasil belajar yang diinginkan.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Bertolak dari hasil analisis dan observasi disiklus I, maka pada siklus II peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Disepakati pula bahwa tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 pertemuan, yakni hari rabu, kamis, dan jum'at.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yakni hari rabu, kamis, dan jum'at pada tanggal 01-03 Agustus 2018. Adapun urutan pelaksanaan pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

#### **Pertemuan Pertama**

Adapun kegiatan awal peneliti, yaitu: 1) Menertibkan kelas, 2) Mengucapkan salam, 3) Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran, 4) Mengabsen siswa, 5) Mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).

Adapun kegiatan inti, yaitu: 1) Memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu tampil percaya diri, 2) Apersepsi tentang materi yang pernah disampaikan, 3) Melakukan tanya jawab seputar membaca puisi, 4) Membagikan selebaran yang berisikan puisi untuk diamati kembali. 5) Tes membaca puisi.

Pada kegiatan akhir, yaitu: 1) Membuat kesimpulan bersama, 2) Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar, 3) Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

### **Pertemuan Kedua**

Adapun kegiatan awal peneliti, yaitu: 1) Menertibkan kelas, 2) Mengucapkan salam, 3) Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), 4) Mengabsen siswa, 5) Mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).

Adapun kegiatan inti, yaitu: 1) Apersepsi tentang materi yang pernah disampaikan, 2) Memperlihatkan sebuah video membaca puisi, 3) Tanya jawab 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca puisi.

Adapun kegiatan akhir, yaitu: 1) Membuat kesimpulan bersama, 2) Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar, 3) Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

### **Pertemuan Ketiga**

Adapun kegiatan awal peneliti, yaitu: 1) Menertibkan kelas, 2) Mengucapkan salam, 3) Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), 4) Mengabsen siswa, 5) Mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).

Adapun kegiatan inti peneliti, yaitu: 1) Apersepsi tentang materi yang pernah disampaikan, 2) Melanjutkan pembacaan puisi.

Adapun kegiatan akhir peneliti, yaitu: 1) Membuat kesimpulan bersama, 2) Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar, 3) Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

### **Hasil Tes**

Tabel 4.5 : Statistik Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	23
Skor ideal	100
Skor tertinggi	96
Skor terendah	73

Rentang skor	23
Skor rata-rata	82,4

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa subjek yang diteliti adalah sebanyak 23 orang, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor tertinggi yang dicapai adalah 96, skor terendah yang dicapai adalah 73, rentang skornya adalah 23, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 82,4.

Jika skor tes kemampuan membaca puisi siswa tersebut dikelompokkan kedalam tiga kategori, kriteria pengukuran kemampuan siswa membaca puisi maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Puisi Siwa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
27 – 30	Tinggi	5	21,8
23 – 26	Sedang	13	56,4
19 – 22	Rendah	5	21,8

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa dari 23 siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar, terdapat 5 (21,8%) yang hasil tesnya masuk dalam



kategori rendah. 13 (56,4%) yang masuk dalam kategori sedang. Kemudian 5 (21,8%) yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 maka diperoleh skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca puisi siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu 82,4. Jika skor rata-rata siswa tersebut diselaraskan dengan tabel 4.6 maka skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca puisi pada siklus II masuk adalah kategori meningkat.

Kemudian kita lihat persentase ketuntasan belajar pada tes kemampuan membaca puisi setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 : Deskripsi Frekuensi, Persentase, Serta Kategori ketuntasan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
23-30	7,8 keatas	Tuntas	18	78,2
19-23	Kurang dari 7,8	Tidak Tuntas	5	21,8
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel 4.7 tampak bahwa dari 23 siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 5 siswa (21,8%) yang belum tuntas tes kemampuan membaca puisi dan 18 siswa (78,2%) yang telah tuntas tes

kemampuan membaca puisi. Ini berarti ketuntasan kemampuan membaca puisi siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah memuaskan secara keseluruhan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada siklus II mengalami perkembangan ini terlihat pada aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.8 : Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata - rata	Persentase
		I	II	III		
1.	Siswa yang hadir	23	18	22	21	91,3
2.	Siswa yang memperhatikan proses	18	14	17	16,3	70,8

	pembelajaran					
3.	Siswa yang kurang percaya diri	12	8	5	8,3	36,0
4.	Siswa yang aktif bertanya	7	10	11	9,3	40,4
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca	12	8	5	8,3	36,0
6.	Siswa yang membaca dengan benar	11	15	18	14,6	63,4
7.	Siswa yang melakukan aktivitas lain (ribut, keluar masuk, sibuk dengan hpnya, dll)	5	4	5	4,6	20

Berdasarkan tabel 4.5 pada bagian 1) siswa yang hadir dipertemuan pertama sebanyak 23 siswa, pertemuan kedua sebanyak 18 siswa, dan pertemuan ketiga sebanyak 22 siswa. 2) siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dipertemuan pertama sebanyak 18 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 14 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 17 siswa. 3) siswa yang kurang percaya diri dipertemuan pertama sebanyak 12 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 8 siswa,

dan dipertemuan ketiga sebanyak 5 siswa. 4) siswa yang aktif bertanya pada pertemuan pertama sebanyak 7 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 10 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 11 siswa. 5) siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca dipertemuan pertama sebanyak 19 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 16 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 14 siswa. 6) siswa yang membaca dengan benar dipertemuan pertama sebanyak 11 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 15 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 18 siswa. 7) siswa yang melakukan aktifitas lain dipertemuan pertama sebanyak 5 siswa, dipertemuan kedua sebanyak 4 siswa, dan dipertemuan ketiga sebanyak 5.

#### d. Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar melalui metode demonstrasi, peneliti tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan suatu perkembangan yang positif terhadap siswa.

### **C. Pembahasan**

Fokus pembahasan adalah aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pembahasannya didasarkan teori yang berkaitan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran membaca puisi yang terdiri atas: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) hasil pembelajaran.

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung ditiga pertemuan yakni diketahui bahwa : kehadiran siswa pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang kurang percaya diri pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang aktif bertanya pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca puisi pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang dengan benar pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang melakukan aktivitas lain mengalami peningkatan.

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung ditiga pertemuan yakni diketahui bahwa : kehadiran siswa pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang kurang percaya diri pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang aktif bertanya pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca puisi pada siklus I mengalami penurunan, siswa yang dengan benar pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang melakukan aktivitas lain mengalami penurunan dan akhirnya meningkat.

Tergambar bahwa pertemua demi pertemuan dapat mengikis aktivitas negatif pada siswa, disisi lain siswa lebih percaya diri dalam mengekpresikan puisi yang dibacanya dalam proses pembelajaran.

Hasil tes siswa diperoleh dari tes membaca puisi yang dilakukan selama 3 pertemuan pada siklus I. Adapun analisis deskriptif kategori perolehan skor siswa setelah diterapkan metode demonstrasi sebagai berikut:

Tampak bahwa dari 23 siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 14 siswa (60,4%) yang mendapat kategori belum tuntas tes kemampuan membaca puisi dan 9 siswa (39,6%) yang mendapat kategori tuntas tes kemampuan membaca puisi.

Hasil tes siswa diperoleh dari tes membaca puisi yang dilakukan selama 3 pertemuan pada siklus I. Adapun analisis deskriptif kategori perolehan skor siswa setelah diterapkan metode demonstrasi sebagai berikut:

Tampak bahwa dari 23 siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 5 siswa (21,8%) yang mendapat kategori belum tuntas tes kemampuan membaca puisi dan 18 siswa (78,2%) yang mendapat kategori tuntas tes kemampuan membaca puisi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil tes mengalami peningkatan, ini terlihat perbandingannya pada hasil siklus I dan siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di siklus I dan siklus II dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Tergambar pada siklus I masih banyak siswa yang melakukan hal-hal negatif terlebih lagi siswa masih sangat kurang percaya diri dan malu malu dalam bertanya. Hal inilah yang kemudian mengalami perkembangan pada siklus II, di mana keinginan siswa lebih tinggi ini tergambar banyaknya siswa yang bertanya, siswa lebih percaya diri dalam membaca puisi, serta kurangnya siswa yang melakukan aktivitas negatif. Pertemuan demi pertemuan dapat mengikis aktivitas kurang baik pada siswa dan siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan puisi yang dibacanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkat setelah melalui beberapa tahapan siklus, dari siklus I ke siklus II. peningkatan aspek-aspek dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I 74,5% dalam kategori rendah dan siklus II sebesar 82,4% dalam kategori baik. Hasil tes dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian upaya peningkatan kemampuan membaca puisi melalui metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Seorang guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana penunjang seperti media pembelajaran yang menarik serta pemilihan model/metode yang tepat sehingga dalam menyampaikan materi akan lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan.
  - b. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia khususnya materi tentang membaca puisi siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajarn lebih aktif sehingga tercipta kemandirian dalam memecahkan masalah
  - c. Diharapkan kepada para pendidik bidang studi bahasa indonesia agar memberikan latihan yang cukup dan berulang, baik berupa tes, soal-soal yang dikerjakan disekolah maupun soal-soal yang dikerjakan dirumah dengan membuat soal secara bertahap mulai dari yang mudah hingga yang sulit sekalipun agar siswa lebih terlatih dan memiliki kepandaian dalam menyelesaikan soal-soalbahasa indonesia.

2. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa indonesia agar dapat meneliti lebih lanjut tentang cara atau metode yang relatif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia terutama tentang puis



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode penelitian pengajaran bahasa indonesia*. Yogyakarta: deepublish/publisher.
- Aziz, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Bintang Surabaya (CV Bintang).
- Aminuddin, 2001. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Dalman, 2013. *Pemahaman dasar membaca*. Yogyakarta: deepublish.
- Dayakisni, Tri dan Yuniardi, Salis. 2004. *Psikologis Lintas-Budaya*. Malang: UMM Press.
- Dzarna. 2016. *Makna Diksi pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya WW Rendra*, (online), Vol. 1, No. 2, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/viewFile/6546/5606>, diakses 31 Januari 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Djojuroto, K. 2015. *Puisi, Pendekatan, dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Firmansyah, Erfi. 2012. *pemikiran politik islam mustofa bisri dalam puisi: perspektif hermeneutika kerohanian*, (online), Vol. 2, No. 2, (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/download/6089/4508>, diakses 02 Februari 2018)
- Hamdi, Asep, Saepul. 2014. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: deepublish/publisher.
- Herlina, Rinrin. 2016. Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas V SDN Tegalkalong III (online), (<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/2878/191>, diakses pada tanggal 01 Juni 2018)
- Ibrahim, Nini. 2014. *Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi: Sebuah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD* (online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/download/4855/3814>, diakses pada tanggal 01 juni 201).

- Intisa, Indra. 2015. *Teori dan Konsep*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Kusumah, Wijaya. 2010. Manfaat Membaca (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/19/manfaat-membaca>, diakses pada tanggal 3 januari 2018)
- Masruchin, 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Meliyawati, 2016. *Pemahaman dasar Membaca*. Yogyakarta: deepublish.
- Sari, Rininta Citra Ayu. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 1* (online), (<https://eprints.uns.ac.id/8281/>, diakses pada tanggal 31 Januari 2018)
- Sinaga, Ruth, Yanti. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 BALIG* (online), (<https://media.neliti.com/media/publications/56982-ID-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-t.pdf>, diakses 01 September 2018)
- Sukma, Elfia. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri Sumpersari Iii Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*, (online), Vol. 14, No. 06, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/viewFile/6546/5606>, diakses 31 Januari 2018)
- Susanto, Hadi. 2016. *Mengenal Lebih Dekat Apresiasi Puisi* (online), (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/28/mengenal-lebih-dekat>, diakses 01 Februari 2018)
- Suwignyo, 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilr Selatan Kabupaten Kapang* (online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4768>, diakses pada tanggal 06 juli 2018)
- Trijono, Rahmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Waluyo, Herman j. 2002. *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Satra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

## SILABUS

SMP Kelas VIII

Alokasi waktu : 6 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi unsurunsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	✓ Pengertian teks berita ✓ Unsur-unsur berita (5 W + 1H)	✓ Mengamati teks berita, baik yang diperdengarkan atau ditayangkan ✓ Mendiskusikan hasil membaca untuk memperoleh pemahaman tentang unsur-unsur berita
4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	✓ Ringkasan dan penyimpulan berita ✓ Langkah-langkah menyimpul	✓ Mendiskusikan langkahlangkah menentukan pokokpokok/unsur-unsur berita ✓ Merumuskan ringkasan/ke

	<p>lkan pokok-pokok berita</p> <p>✓ Tanggapan terhadap isi berita</p>	<p>simpulan unsurunsur teks berita yang dibaca</p> <p>✓ Menanggapi berita</p>
<p>3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita</p> <p>4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)</p>	<p>✓ Struktur teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala berita (lead)</li> <li>- Tubuh berita</li> <li>- Ekor berita</li> </ul> <p>✓ Kaidah-kaidah kebahasaan• teks berita</p> <p>Bahasa baku dan tidak baku (pengayaa n)</p>	<p>✓ Membaca berbagai sumber untuk memahami struktur teks berita, kaidah kebahasaan (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bawah, konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu, kata kerja mental) yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita</p> <p>✓ Mendata objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan, dan cara/langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita</p> <p>✓ Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membacakan teks berita yang ditulis</li> </ul>
<p>3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber</p>	<p>Pengertian dan Teks iklan, slogan, poster</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Unsur-unsur teks Iklan, slogan, poster</li> <li>✓ Penyimpulan maksud suatu iklan</li> <li>✓ Menceritakan kembali iklan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendata informasi isi dan unsur-unsur yang terdapat pada iklan, slogan, atau poster</li> <li>✓ Menelaah dan membedakan unsur-unsur iklan, slogan, dan poster</li> <li>✓ Mendiskusikan simpulan isi teks iklan, slogan, atau poster</li> <li>✓ Mempresentasikan isi teks iklan, slogan, atau poster</li> </ul>
<p>3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Unsur-unsur iklan, slogan, dan poster</li> <li>✓ Cara menyusun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan ciri-ciri atau komponen dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan</li> </ul>

<p>4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis</p>	<p>teks iklan, slogan, poster</p>	<p>an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menganalisis langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster</li> <li>✓ Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster</li> <li>✓ Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah dirumuskan</li> <li>✓ Mempresentasikan iklan, slogan, dan/atau poster yang ditulis dengan berbagai variasi</li> </ul>
<p>3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca yang didengar dan dibaca</p> <p>4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengertian teks eksposisi</li> <li>✓ Unsur-unsur teks eksposisi: gagasan dan fakta-fakta</li> <li>✓ Pola-pola pengembangan teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengamati teks eksposisi untuk merumuskan pengertiannya</li> <li>✓ Mendata dan merumuskan unsur-unsur teks eksposisi yang meliputi gagasan dan fakta dan pola pengembangannya</li> <li>✓ Mengakaji hubungan bagianbagian struktur dan kebahasaan teks eksposisi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>eksposisi</li> <li>✓ Simpulan teks eksposisi berdasarkan gagasan utamanya</li> <li>✓ Jenis-jenis paragraf dalam teks eksposisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menelaah dan informasi isi teks sesuai dengan bagian-bagian teks eksposisi</li> <li>✓ Menyimpulkan isi teks eksposisi hasil diskusi</li> </ul>
<p>3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Struktur teks eksposisi</li> <li>✓ Kaidah teks eksposisi</li> <li>✓ Langkah-langkah menyusun teks eksposisi</li> <li>✓ Menyunting teks eksposisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks eksposisi</li> <li>✓ Menyusun kerangka teks eksposisi berdasarkan struktu, kaidah bahasa, ciri kebahasaan, dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang akan ditulis</li> <li>✓ Menulis teks eksposisi</li> <li>✓ Mempresentasikan teks eksposisi</li> </ul>



<p>3.7 Mengidentifikasi unsurunsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.7 Menyimpulkan unsurunsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengertian teks puisi</li> <li>✓ Unsur-unsur pembentuk teks puisi</li> <li>✓ Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya</li> <li>✓ Peroidesasi puisi (Pengayaa n)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengamati model-model teks puisi</li> <li>✓ Merumuskan pengertian puisi</li> <li>✓ Mendiskusikan isi teks puisi yang dibaca</li> <li>✓ Mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi dan jenisjenisnya</li> <li>✓ Mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>
<p>3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.</li> <li>✓ Pengungkapan gagasan, perasaan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi</li> <li>✓ Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi</li> <li>✓ Menulis puisi berdasarkan konteks</li> <li>✓ Membacakan puisi yang ditulis dan</li> </ul>

<p>tulis/lisan dengan memperhatikan unsurunsur pembangun puisi</p>	<p>pandangan penulis          ✓ Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan, intonasi)</p>	<p>menanggapinya</p>
--	--	----------------------

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/Satu

Materi Pokok : Membaca Puisi

Alokasi Waktu : 6x40

#### **A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dll) yan diperdengarkan atau dibaca.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi

#### **C. Materi Pembelajaran**

Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan, intonasi)

#### **D. Metode/Model Pembelajaran**

Metode demonstrasi

#### **E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

Bahan :Teks puisi

Alat : LCD

Sumber :

Aziz, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Bintang Surabaya (CV Bintang).

#### **F. Kriteria siswa yang diharapkan**

1. Percaya diri

2. Berani
3. Perhatian
4. Kreatif

## **G. Materi pokok**

### **a. Pengertian membaca puisi**

Menurut Widyartono (Sinaga, 2015:3) membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung bahwa dalam pembacaan puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberikan pengertian, memberi penghargaan, membuat berfikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua komponen dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, diksi, gaya bahasa dan apa saja yang dikemukakan oleh pengarang. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang.

### **b. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

#### **a. Bunyi**

Bunyi dapat diibaratkan sebagai warna cat yang digoreskan oleh pelukis diatas kanvas. Keindahan bunyi bisa terjadi karena karakter dari bunyi itu sendiri. Tetapi juga bisa terjadi karena perpaduan antara bunyi satu dengan bunyi lainnya, di samping dihubungkan dengan unsur yang terkait dengan keindahan bunyi itu sendiri, misalnya titik nada, lama bunyi, tekanan dan pengulangan. Wellek (Aziz, 2011: 41)

#### **b. Irama**

Irama dalam puisi hampir sama dengan irama dalam musik, karena keduanya ditentukan oleh ukuran waktu atau tempo. Perbedaannya pada musik

betul-betul bisa mandiri, dalam puisi ukuran tempo tergantung dari banyaknya bunyi suku kata, baik pada kata, frasa, maupun kalimat dalam setiap baris.

c. Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra Abrams (Aziz, 2011: 67). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali pula menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu. Wiyatmi (Aziz, 2011:67)

d. Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu Abrams (Aziz, 2011: 76). Bahasa kias (kiasan) sering dipandang sebagai ciri khas bagi jenis sastra yang disebut puisi. Sekalipun ada puisi yang hampir tidak menampilkan kiasan-kiasan, tetapi dalam banyak sajak kiasan itu penting bagi susunan makna.

e. Jenis-jenis Bahasa Kiasan

Menurut Altenberd (Aziz 2011: 76) bahasa kiasan bermacam-macam, walau demikian mempunyai sifat yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut memertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah sebagai berikut:

f. Fungsi Bahasa Kias

Menurut (Aziz 2011: 99-102)

- e) Untuk menghasilkan kesenangan imajinasi

- f) Untuk menghasilkan imajinasi ambahan
  - g) Untuk menambah intensitas perasaan penyair
  - h) Untuk mengonsentrasikan makna
- g. Citraan dan Gambaran Angan

Ketika kita membaca, mendengarkan pembacaan puisi kita sering merasakan seolah-olah hanyut dalam suasana yang diciptakan oleh penyair dalam puisi yang dicipta. Ketika penyair mengungkapkan peristiwa menyedihkan kita juga ikut larut. Demikian pula apabila penyair mengungkapkan perasaan dendam, marah, benci, cinta, kita juga dalam suasana tersebut. Pendek kata apa yang dimiliki penyair juga menjadi milik pembaca.

Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang sangat penting kehadirannya dalam membangun keutuhan dan kekuatan puisi.

- h. Jenis-jenis citraan
- h) Citra penglihatan
  - i) Citra pendengaran
  - j) Citra gerak
  - k) Citra peraba
  - l) Citra penciuman
  - m) Citra pencecapan
  - n) Citra suhu

**c. Manfaat membaca**

Aidin bin Abdullah Al-Qarni (Kusumah, 2010) mengungkapkan tentang banyaknya manfaat membaca, yaitu :

- 1) menghilangkan kecemasan dan kegundahan,
- 2) ketika membaca seseorang terhalang masuk kedalam kebodohan,
- 3) kebiasaan membaca membuat seseorang terlalu sibuk
- 4) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata,
- 5) membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir,
- 6) meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori
- 7) mengambil manfaat dari pengalaman orang lain,

**d. Hal-hal yang harus diperhatikan seorang pembaca puisi**

1. Interpretasi (penafsiran/pemahaman makna puisi)

Dalam proses ini diperlukan ketajaman visi dan emosi dalam penafsiran dan membedah isi puisi. Memahami isi puisi adalah upaya awal yang harus dilakukan oleh pembaca puisi, untuk mengungkap makna yang tersimpan dan tersirat dari untaian kata yang tersurat.

4) Vokal

- i) Artikulasi. Pengucapan kata yang utuh dan jelas, bahkan di setiap hurufnya.
- j) Diksi. Pengucapan kata demi kata dengan tekanan yang bervariasi dan rasa.
- k) Tempo. Cepat lambatnya pengucapan (suara). Kita harus pandai mengatur dan menyesuaikan dengan kekuatan nafas. Di mana harus ada jeda, di mana kita harus menyambung atau mencuri nafas.
- l) Dinamika. Lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada penonton, terutama pada saat lomba membaca puisi). Kita ciptakan suatu

dinamika yang prima dengan mengatur rima, irama, naik turunnya volume dan keras lembutnya diksi, dan yang penting menjaga harmoni di saat naik turunnya nada suara.

- m) Modulasi. Mengubah (perubahan) suara dalam membaca puisi.
- n) Intonasi. Tekanan dan laju kalimat.
- o) Jeda. Pemenggalan sebuah kalimat dalam puisi.
- p) Pernafasan. Biasanya dalam membaca puisi yang digunakan adalah pernafasan perut.

#### 5) Penampilan

Salah satu faktor keberhasilan seseorang membaca puisi adalah kepribadian atau *performance* di atas pentas.

Usahakan terkesan tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa dan menyakinkan (tidak demam panggung).

- e) Gerak. Gerakan seseorang membaca puisi harus dapat mendukung isi dari puisi yang dibaca. Gerak tubuh atau tangan jangan sampai klise.
- f) Komunikasi. Pada saat kita membaca puisi harus bisa memberikan sentuhan, bahwa penggetaran perasaan dan jiwa penonton.
- g) Ekspresi. Tampilkan hasil pemahaman, penghayatan dan segala aspek di atas dengan ekspresi yang pas dan wajar.
- h) Konsentrasi. Pemusatan pikiran terhadap isi yang akan akan kita baca.

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### Siklus I



No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>Pada awal kegiatan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menertibkan kelas</li> <li>b. Mengucapkan salam</li> <li>c. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran )</li> <li>d. Mengabsen siswa</li> <li>e. Apersepsi atau motivasi dengan guru mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai)</li> </ol>	15 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan topik-topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>b. Menyampaikan gambaran atau penjelasan tentang materi yang akan dipelajari</li> <li>c. Menyampaikan materi tentang membaca puisi</li> <li>d. Membagikan contoh puisi</li> <li>e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca puisi</li> </ol>	50 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat kesimpulan bersama</li> <li>b. Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar</li> </ol>	15 menit

	c. Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran	
--	--	--

Tabel 1.1 : Rubrik Penilaian Membaca Puisi

No.	Lafal (Bobot 5)	Intonasi (Bobot 5)	Gestur (Bobot 5)	Ekspresi (Bobot 5)	Penghayatan (Bobot 5)	Penampilan (Bobot 5)	Total Skor 30
1.							
2.							
3.							
4.							

Tabel 1.2 : Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Lafal	Skor 3 – 5
	e. Pelafalan sangat baik, sesuai isi puisi an dapat dipahami	5
	f. Pelafalan cukup baik, cukup dapat dipahami	4

	g. Pelafalan kurang baik, tak jelas dalam mengucapkan	3
2.	Intonasi	Skor 3 – 5
	d. Intonasi sangat sesuai dengan isi puisi	5
	e. Intonasi cukup sesuai dengan isi puisi	4
	f. Intonasi kurang sesuai dengan isi puisi	3
3.	Gestur	Skor 3 – 5
	d. Pemakaian gerakan-gerakan sangat sesuai dengan isi puisi	5
	e. Pemakaian gerakan-gerakan cukup sesuai dengan isi puisi	4
	f. Pemakaian gerakan-gerakan kurang sesuai dengan isi puisi	3
4.	Ekspresi	Skor 3 – 5
	d. Ekspresi sangat sesuai dengan suasana isi puisi	5
	e. Ekspresi cukup sesuai dengan suasana isi puisi	4
	f. Ekspresi kurang sesuai dengan suasana isi puisi	3
5.	Penghayatan	Skor 3 – 5
	d. Penghayatan sangat sesuai dengan suasana isi puisi (sangat menghayati)	5

	e. Penghayatan cukup sesuai dengan suasana isi puisi (cukup menghayati)	4
	f. Penghayatan kurang sesuai dengan suasana isi puisi (kurang menghayati)	3
6.	Penampilan	Skor 3 – 5
	d. Penampilan sangat sopan dan menarik	5
	e. Penampilan cukup sopan dan menarik	4
	f. Penampilan kurang sopan dan kurang menarik	3
	Skor maksimal	30

Rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 10 =$$

Kriteria penilaian

- a. 27 – 30 : Tinggi
- b. 23 – 26 : Sedang
- c. 19 – 22 : Rendah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Fahirah, S.Pd.

Supianti

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/Satu  
Materi Pokok : Membaca Puisi  
Alokasi Waktu : 6x40

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dll) yan diperdengarkan atau dibaca.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi

#### **C. Materi Pembelajaran**

Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan, intonasi)

#### **D. Metode/Model Pembelajaran**

Metode demonstrasi

#### **E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

Bahan :Teks puisi

Alat : LCD

Sumber :

Aziz, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Bintang Surabaya (CV Bintang).

## **F. Kriteria siswa yang diharapkan**

1. Percaya diri
2. Berani
3. Perhatian
4. Kreatif

## **G. Materi pokok**

### **a. Pengertian membaca puisi**

Menurut Widyartono (Sinaga, 2015:3) membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung bahwa dalam pembacaan puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberikan pengertian, memberi penghargaan, membuat berfikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua komponen dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, diksi, gaya bahasa dan apa saja yang dikemukakan oleh pengarang. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang.

### **b. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

#### 1) Bunyi

Bunyi dapat diibaratkan sebagai warna cat yang digoreskan oleh pelukis diatas kanvas. Keindahan bunyi bisa terjadi karena karakter dari bunyi itu sendiri. Tetapi juga bisa terjadi karena perpaduan antara bunyi satu dengan bunyi lainnya, di samping dihubungkan dengan unsur yang terkait dengan keindahan bunyi itu sendiri, misalnya titik nada, lama bunyi, tekanan dan pengulangan. Wellek (Aziz, 2011: 41)

## 2) Irama

Irama dalam puisi hampir sama dengan irama dalam musik, karena keduanya ditentukan oleh ukuran waktu atau tempo. Perbedaannya pada musik betul-betul bisa mandiri, dalam puisi ukuran tempo tergantung dari banyaknya bunyi suku kata, baik pada kata, frasa, maupun kalimat dalam setiap baris.

## 3) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra Abrams (Aziz, 2011: 67). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali pula menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu. Wiyatmi (Aziz, 2011:67)

## 4) Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu Abrams (Aziz, 2011: 76). Bahasa kias (kiasan) sering dipandang sebagai ciri khas bagi jenis sastra yang disebut puisi. Sekalipun ada puisi yang hampir tidak menampilkan kiasan-kiasan, tetapi dalam banyak sajak kiasan itu penting bagi susunan makna.

## 5) Jenis-jenis Bahasa Kiasan

Menurut Altenberd (Aziz 2011: 76) bahasa kiasan bermacam-macam, walau demikian mempunyai sifat yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut memortalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah sebagai berikut:

6) Fungsi Bahasa Kias

Menurut (Aziz 2011: 99-102)

- i) Untuk menghasilkan kesenangan imajinasi
- j) Untuk menghasilkan imajinasi ambahan
- k) Untuk menambah intensitas perasaan penyair
- l) Untuk mengonsentrasikan makna

7) Citraan dan Gambaran Angan

Ketika kita membaca, mendengarkan pembacaan puisi kita sering merasakan seolah-olah hanyut dalam suasana yang diciptakan oleh penyair dalam puisi yang dicipta. Ketika penyair mengungkapkan peristiwa menyedihkan kita juga ikut larut. Demikian pula apabila penyair mengungkapkan perasaan dendam, marah, benci, cinta, kita juga dalam suasana tersebut. Pendek kata apa yang dimiliki penyair juga menjadi milik pembaca.

Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang sangat penting kehadirannya dalam membangun keutuhan dan kekuatan puisi.

8) Jenis-jenis citraan

- o) Citra penglihatan
- p) Citra pendengaran
- q) Citra gerak
- r) Citra peraba
- s) Citra penciuman
- t) Citra pencecapan
- u) Citra suhu



**c. Manfaat membaca**

Aidin bin Abdullah Al-Qarni (Kusumah, 2010) mengungkapkan tentang banyaknya manfaat membaca, yaitu :

- 1) menghilangkan kecemasan dan kegundahan,
- 2) ketika membaca seseorang terhalang masuk kedalam kebodohan,
- 3) kebiasaan membaca membuat seseorang terlalu sibuk
- 4) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata,
- 5) membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir,
- 6) meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori
- 7) mengambil manfaat dari pengalaman orang lain,

**d. Hal-hal yang harus diperhatikan seorang pembaca puisi**

1. Interpretasi (penafsiran/pemahaman makna puisi)

Dalam proses ini diperlukan ketajaman visi dan emosi dalam penafsiran dan membedah isi puisi. Memahami isi puisi adalah upaya awal yang harus dilakukan oleh pembaca puisi, untuk mengungkap makna yang tersimpan dan tersirat dari untaian kata yang tersurat.

2. Vokal

- a) Artikulasi. Pengucapan kata yang utuh dan jelas, bahkan di setiap hurufnya.
- b) Diksi. Pengucapan kata demi kata dengan tekanan yang bervariasi dan rasa.

- c) Tempo. Cepat lambatnya pengucapan (suara). Kita harus pandai mengatur dan menyesuaikan dengan kekuatan nafas. Di mana harus ada jeda, di mana kita harus menyambung atau mencuri nafas.
- d) Dinamika. Lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada penonton, terutama pada saat lomba membaca puisi). Kita ciptakan suatu dinamika yang prima dengan mengatur rima, irama, naik turunnya volume dan keras lembutnya diksi, dan yang penting menjaga harmoni di saat naik turunnya nada suara.
- e) Modulasi. Mengubah (perubahan) suara dalam membaca puisi.
- f) Intonasi. Tekanan dan laju kalimat.
- g) Jeda. Pemenggalan sebuah kalimat dalam puisi.
- h) Pernafasan. Biasanya dalam membaca puisi yang digunakan adalah pernafasan perut.

### 3. Penampilan

Salah satu faktor keberhasilan seseorang membaca puisi adalah kepribadian atau *performance* di atas pentas.

Usahakan terkesan tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa dan menyakinkan (tidak demam panggung).

- a) Gerak. Gerakan seseorang membaca puisi harus dapat mendukung isi dari puisi yang dibaca. Gerak tubuh atau tangan jangan sampai klise.
- b) Komunikasi. Pada saat kita membaca puisi harus bisa memberikan sentuhan, bahwa penggetaran perasaan dan jiwa penonton.

- c) Ekspresi. Tampilkan hasil pemahaman, penghayatan dan segala aspek di atas dengan ekspresi yang pas dan wajar.
- d) Konsentrasi. Pemusatan pikiran terhadap isi yang akan akan kita baca.

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### Siklus II

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>Pada awal kegiatan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menertibkan kelas</li> <li>b. Mengucapkan salam</li> <li>c. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran ).</li> <li>d. Mengabsen siswa</li> <li>e. Apersepsi atau motivasi dengan guru mengajak siswa berdinamika melalui seruan dan tepuk kompak "bagaimana kabar kalian hari ini adik-adik?" siswa menjawab "alhamdulillah, semangat yes" (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).</li> </ul>	15 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan tentang membaca puisi</li> <li>b. Tanya jawab</li> <li>c. Memperlihatkan video tentang membaca puisi</li> <li>d. Membagikan contoh puisi</li> <li>e. Tes membaca puisi</li> </ul>	50 menit

3.	<b>Penutup</b>  a. Membuat kesimpulan bersama b. Memotivasi siswa sebelum pulang untuk selalu giat belajar c. Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran	15 menit
----	---	----------

Tabel 1.1 : Rubrik Penilaian Membaca Puisi

No.	Lafal (Bobot 5)	Intonasi (Bobot 5)	Gestur (Bobot 5)	Ekspresi (Bobot 5)	Penghayatan (Bobot 5)	Penampilan (Bobot 5)	Total Skor 30
1.							
2.							
3.							
4.							

Tabel 1.2 : Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Lafal	Skor 3 – 5

	<p>h. Pelafalan sangat baik, sesuai isi puisi an dapat dipahami</p> <p>i. Pelafalan cukup baik, cukup dapat dipahami</p> <p>j. Pelafalan kurang baik, tak jelas dalam mengucapkan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>
2.	<p>Intonasi</p> <p>g. Intonasi sangat sesuai dengan isi puisi</p> <p>h. Intonasi cukup sesuai dengan isi puisi</p> <p>i. Intonasi kurang sesuai dengan isi puisi</p>	<p>Skor 3 – 5</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>
3.	<p>Gestur</p> <p>g. Pemakaian gerakan-gerakan sangat sesuai dengan isi puisi</p> <p>h. Pemakaian gerakan-gerakan cukup sesuai dengan isi puisi</p> <p>i. Pemakaian gerakan-gerakan kurang sesuai dengan isi puisi</p>	<p>Skor 3 – 5</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>
4.	<p>Ekspresi</p> <p>g. Ekspresi sangat sesuai dengan suasana isi puisi</p> <p>h. Ekspresi cukup sesuai dengan suasana isi puisi</p> <p>i. Ekspresi kurang sesuai dengan suasana isi puisi</p>	<p>Skor 3 – 5</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

5.	Penghayatan	Skor 3 – 5
	g. Penghayatan sangat sesuai dengan suasana isi puisi (sangat menghayati)	5
	h. Penghayatan cukup sesuai dengan suasana isi puisi (cukup menghayati)	4
	i. Penghayatan kurang sesuai dengan suasana isi puisi (kurang menghayati)	3
6.	Penampilan	Skor 3 – 5
	g. Penampilan sangat sopan dan menarik	5
	h. Penampilan cukup sopan dan menarik	4
	i. Penampilan kurang sopan dan kurang menarik	3
	Skor maksimal	30

Rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 10 =$$

Kriteria penilaian

1. 27 – 30 : Tinggi
2. 23 – 26 : Sedang
3. 19 – 22 : Rendah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Fahirah, S.Pd.

Supianti

### ABSEN SIKLUS I

No.	Nama	Hari Rabu	Hari Kamis	Hari Jum'at
1.	Nur Indah Aini Aulia Hajrin		✓	✓
2.	Zuhra Alya Annisa		s	✓
3.	Nur Tasya		✓	✓
4.	Muthahharah Anwar		✓	✓
5.	Naila Nukman Zahrani		✓	✓
6.	Melisa Nur Hinayah		✓	✓
7.	Suyani Marwah Siddiq		✓	✓
8.	Nur Aida		✓	✓
9.	Vadila Arianty		✓	✓
10.	Aisya Barayani		✓	✓
11.	Adhe Amalia Putri Kanayah		✓	✓
12.	Amira Fatiha Ahmad		✓	✓
13.	Ummy Latifa		✓	✓
14.	Salsabilah Ainun Jariyah		✓	✓
15.	Shania Carnella		✓	✓
16.	Marini Nurfitriani		✓	✓
17.	Khairunnisa Dzakhirah		✓	a
18.	Regita Cayani Argianto		✓	✓
19.	Alya Muftia Rahma S.S		✓	✓



20.	Aulia Ayu Ningsih		✓	✓
21.	Intan Julianti Rezki		✓	✓
22.	Amelia Arisya Ramadhani		✓	✓
23.	Vitriyani		✓	✓

### ABSEN SIKLUS II

No.	Nama	Hari Rabu	Hari Kamis	Hari Jum'at
1.	Nur Indah Aini Aulia Hajrin		✓	✓
2.	Zuhra Alya Annisa		✓	✓
3.	Nur Tasya		i	✓
4.	Muthahharah Anwar		✓	✓
5.	Naila Nukman Zahrani		✓	✓
6.	Melisa Nur Hinayah		i	✓
7.	Suyani Marwah Siddiq		✓	✓
8.	Nur Aida		✓	✓
9.	Vadila Arianty		✓	✓
10.	Aisya Barayani		✓	✓
11.	Adhe Amalia Putri Kanayah		✓	✓
12.	Amira Fatiha Ahmad		✓	✓
13.	Ummy Latifa		✓	✓
14.	Salsabilah Ainun Jariyah		✓	✓
15.	Shania Carnella		✓	✓
16.	Marini Nurfitriani		✓	✓
17.	Khairunnisa Dzakhirah		✓	a
18.	Regita Cayani Argianto		✓	✓
19.	Alya Muftia Rahma S.S		i	✓

20.	Aulia Ayu Ningsih		a	✓
21.	Intan Julianti Rezki		✓	✓
22.	Amelia Arisya Ramadhani		i	✓
23.	Vitriyani		✓	✓

### TABEL PENSKORAN

No.	Lafal (Bobot 5)	Intonasi (Bobot 5)	Gestur (Bobot 5)	Ekspresi (Bobot 5)	Penghayatan (Bobot 5)	Penampilan (Bobot 5)	Total Skor 30
1.							
2.							
3.							
4.							

### RUBRIK PENILAIAN SKOR

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Lafal	Skor 3 – 5
	k. Pelafalan sangat baik, sesuai isi puisi an dapat dipahami	5
	l. Pelafalan cukup baik, cukup dapat dipahami	4
	m. Pelafalan kurang baik, tak jelas dalam mengucapkan	3
2.	Intonasi	Skor 3 – 5
	j. Intonasi sangat sesuai dengan isi puisi	5
	k. Intonasi cukup sesuai dengan isi puisi	4
	l. Intonasi kurang sesuai dengan isi puisi	3
3.	Gestur	Skor 3 – 5
	j. Pemakaian gerakan-gerakan sangat sesuai dengan isi puisi	5
	k. Pemakaian gerakan-gerakan cukup sesuai dengan isi puisi	4
	l. Pemakaian gerakan-gerakan kurang sesuai dengan isi puisi	3

4.	Ekspresi	Skor 3 – 5
	j. Ekspresi sangat sesuai dengan suasana isi puisi	5
	k. Ekspresi cukup sesuai dengan suasana isi puisi	4
	l. Ekspresi kurang sesuai dengan suasana isi puisi	3
5.	Penghayatan	Skor 3 – 5
	j. Penghayatan sangat sesuai dengan suasana isi puisi (sangat menghayati)	5
	k. Penghayatan cukup sesuai dengan suasana isi puisi (cukup menghayati)	4
	l. Penghayatan kurang sesuai dengan suasana isi puisi (kurang menghayati)	3
6.	Penampilan	Skor 3 – 5
	j. Penampilan sangat sopan dan menarik	5
	k. Penampilan cukup sopan dan menarik	4
	l. Penampilan kurang sopan dan kurang menarik	3
	Skor maksimal	30

### HASIL SKOR SIKLUS I

No.	Nama	Lafal	Intonasi	Gestur	Ekspresi	Penghayatan	Penampilan	Skor
1.	Nur Indah Aini Aulia Hajrin	4	4	3	4	3	4	22
2.	Zuhra Alya Annisa	4	4	3	3	3	4	21
3.	Nur Tasya	4	4	3	3	3	4	21
4.	Muthahharah Anwar	5	4	4	4	4	4	25
5.	Naila Nukman Zahrani	5	4	4	4	5	4	26
6.	Melisa Nur Hinayah	4	4	3	4	4	4	23
7.	Suyani Marwah Siddiq	4	4	4	4	4	4	24
8.	Nur Aida	4	4	4	3	4	4	23
9.	Vadila Arianty	4	4	4	4	4	4	24
10.	Aisya Barayani	4	4	4	4	4	4	24
11.	Adhe Amalia Putri Kanayah	4	3	3	3	3	3	19
12.	Amira Fatiha Ahmad	4	3	3	3	4	4	21
13.	Ummy Latifa	4	3	3	3	3	3	19
14.	Salsabilah Ainun Jariyah	4	4	3	3	4	4	22
15.	Shania Carnella	4	4	4	4	4	4	24
16.	Marini Nurfitriani	4	3	3	3	3	3	19

17.	Khairunnisa Dzakirah	4	4	4	4	4	4	24
18.	Regita Cayani Argianto	4	4	3	3	3	4	21
19.	Alya Muftia Rahma S.S	4	3	3	3	4	4	21
20.	Aulia Ayu Ningsih	5	4	4	4	4	4	25
21.	Intan Julianti Rezki	3	4	3	4	4	4	22
22.	Amelia Arisya Ramadhani	4	4	3	3	4	4	22
23.	Vitriyani	5	4	4	4	4	4	25



## HASIL SKOR SIKLUS II

No.	Nama	Lafal	Intonasi	Gestur	Ekspresi	Penghayatan	Penampilan	Skor
1.	Nur Indah Aini Aulia Hajrin	4	4	4	4	4	4	24
2.	Zuhra Alya Annisa	4	4	4	4	4	4	24
3.	Nur Tasya	4	4	4	4	4	4	24
4.	Muthahharah Anwar	5	4	4	4	4	5	26
5.	Naila Nukman Zahrani	5	5	5	4	5	5	29
6.	Melisa Nur Hinayah	4	4	4	4	4	4	24
7.	Suyani Marwah Siddiq	5	5	4	4	4	5	27
8.	Nur Aida	4	4	4	4	4	4	24
9.	Vadila Arianty	5	5	4	4	4	4	26
10.	Aisya Barayani	5	5	4	4	4	4	26
11.	Adhe Amalia Putri Kanayah	4	4	4	4	4	4	24
12.	Amira Fatiha Ahmad	4	4	4	4	4	4	24
13.	Ummy Latifa	4	4	3	4	4	4	23
14.	Salsabilah Ainun Jariyah	4	4	3	4	3	4	22
15.	Shania Carnella	5	4	4	4	5	5	27
16.	Marini Nurfitriani	4	4	4	4	4	4	24

17.	Khairunnisa Dzakirah	5	4	4	4	4	4	25
18.	Regita Cayani Argianto	4	4	3	4	3	4	22
19.	Alya Muftia Rahma S.S	4	4	4	4	3	4	23
20.	Aulia Ayu Ningsih	5	5	5	4	5	5	29
21.	Intan Julianti Rezki	4	4	3	4	3	4	22
22.	Amelia Arisya Ramadhani	4	4	4	4	4	4	24
23.	Vitriyani	5	5	4	4	5	5	28

### DAFTAR NILAI SIKLUS I

No.	Nama	Nilai
1.	Nur Indah Aini Aulia Hajrin	73
2.	Zuhra Alya Annisa	70
3.	Nur Tasya	70
4.	Muthahharah Anwar	83
5.	Naila Nukman Zahrani	86
6.	Melisa Nur Hinayah	76
7.	Suyani Marwah Siddiq	80
8.	Nur Aida	76
9.	Vadila Arianty	80
10.	Aisya Barayani	80
11.	Adhe Amalia Putri Kanayah	63
12.	Amira Fatiha Ahmad	70
13.	Ummi Latifa	63
14.	Salsabilah Ainun Jariyah	73
15.	Shania Carnella	80
16.	Marini Nurfitriani	63
17.	Khairunnisa Dzakhirah	80
18.	Regita Cayani Argianto	70

19.	Alya Muftia Rahma S.S	70
20.	Aulia Ayu Ningsih	83
21.	Intan Julianti Rezki	73
22.	Amelia Arisya Ramadhani	73
23.	Vitriyani	83

## DAFTAR NILAI SIKLUS II

No.	Nama	Nilai
1.	Nur Indah Aini Aulia Hajrin	80
2.	Zuhra Alya Annisa	80
3.	Nur Tasya	80
4.	Muthahharah Anwar	86
5.	Naila Nukman Zahrani	96
6.	Melisa Nur Hinayah	80
7.	Suyani Marwah Siddiq	90
8.	Nur Aida	80
9.	Vadila Arianty	86
10.	Aisya Barayani	86
11.	Adhe Amalia Putri Kanayah	80
12.	Amira Fatiha Ahmad	80
13.	Ummy Latifa	76
14.	Salsabilah Ainun Jariyah	73
15.	Shania Carnella	90
16.	Marini Nurfitriani	80
17.	Khairunnisa Dzakirah	83
18.	Regita Cayani Argianto	73

19.	Alya Muftia Rahma S.S	76
20.	Aulia Ayu Ningsih	96
21.	Intan Julianti Rezki	73
22.	Amelia Arisya Ramadhani	80
23.	Vitriyani	93

### HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata – rata	Persentase
		I	II	III		
1.	Siswa yang hadir	23	22	22	22,3	96,9
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran	20	17	16	17,6	76,5
3.	Siswa yang kurang percaya diri	19	16	14	16,3	70,8
4.	Siswa yang aktif bertanya	3	5	5	4,3	18,2
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca	19	16	14	16,3	70,8
6.	Siswa yang membaca dengan benar	4	7	9	6,6	28,6
7.	Siswa yang melakukan aktifitas lain (ribut, keluar masuk, sibuk dengan hpnya, dll)	3	5	6	4,6	20

### HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata - rata	Persentase
		I	II	III		
1.	Siswa yang hadir	23	18	22	21	91,3
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran	18	14	17	16,3	70,8
3.	Siswa yang kurang percaya diri	12	8	5	8,3	36,0
4.	Siswa yang aktif bertanya	7	10	11	9,3	40,4
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca	12	8	5	8,3	36,0
6.	Siswa yang membaca dengan benar	11	15	18	14,6	63,4
7.	Siswa yang melakukan aktivitas lain (ribut, keluar masuk, sibuk dengan hpnya, dll)	5	4	5	4,6	20



## DOKUMENTASI



Gambar : konsultasi dengan guru bahasa indonesia terkait rencana penelitian



Gambar : Memberikan pemahaman



Gambar : Memahami isi puisi



Gambar : Pembaca puisi



Gambar : Menyimak materi yang disampaikan



Gambar : Melakukan tanya jawab



Gambar : Pembacaan puisi



Gambar : Pembacaan puisi





Gambar : Menjelaskan



Gambar : Menyampaikan materi



Gambar : penyajian video membaca puisi



Gambar : pembacaan puisi

## CONTOH PUISI

<b>Republik Siapa</b>	<b>Ini Negeri Kita</b>
Karya : Rahmad Sandjaya	Karya : Firly Naya
Kubaca sejarahmu indonesa, adalah gemah limpah long cinawi kata jong java.	Bangunlah, Kawan
Mengkilmu indonesia, adalah patriotis anak bangsa yang siap mati demi sang saka.	Berdirilah
Merenungmu indonesia, adalah fatwa-fatwa sejarah yang kian remuk diatas kepentingan demi kepentingan.	Untuk apa kau terdiam
Ini republik siapa...	Ratapi saja nasib negerimu
Ungkapan maju terus atau pantang mundur yang dapat membangkitkan rasa cinta pada negeri, kian terbojok pada dataran sunyi antara siang dan malam (mungkin engkau mengada-ngada tuan)	Biarkan saja
Lihatlah wajah separuh dari jagad nafas anak negeri yang menganga dalam perut lapar dan kesengsaraan.	Jika kau tak mau perubahan
Lihatlah separu dari kekuasaanmu yang diburuh KPK dan dihujat dijalan-jalan protokol.	Pagimu apa kau perbuat
Lihatlah separu dari kebijakanmu yang menerbitan malapetaka yang tak mau sirna dari berbagai pelosok nusantara.	Siangmu apa kau manfaat
...	Malammu semua terlewat
	Bangunlah, Kawan
	Negeri ini milik kita
	Tapi kau biarkan mereka ambil
	Negeri ini milik kita
	Negeri kita ini kaya
	Bangunlah, Kawan
	Lalu buka matamu
	Engkau masih muda
	Waktumu masih ada
	Dan bergeraklah sekarang
	Sekarang juga

### **Rindu Sahabat**

Karya : Sri Wahyuni

Disini..

Sepiku mengingatkanku kembali pada  
1 kenangan.

Tentang indahny kebersamaan,

Tentang sedihnya perpisahan.

Sobat..

Tak terasa kini kita telah jauh..!

Rasanya baru kemarin kita berbagi  
canda, tawa dan tangis..

Tapi kini??

Hanya berupa segenggam debu penuh  
makna.

Ku rindu dengan senyummu sob,,

Ku rindu dengan pelukan saat kita  
bersama..

Maafkan aku yang kiranya tak sengaja  
tlah menyayat hatimu.

Dan tersenyumlah seindah senyum  
yang pernah kau tebarkan.

Seindah kebersamaan kita..

### **AYAH**

Karya : Ratih Anjelia Ningrum

Disetiap tetes keringatmu

Di derai lelah nafas mu

Di penuh kasih sayang yang luar  
biasa

Demi aku kau rela si sengat

matahari

Hujan pun tak dapat membatasi mu  
untuk aku anakmu...

Si setiap doamu kau haturkan  
segenap harapan

Ayah...

kan ku jaga setiap nasehatmu

Di setiap nafas ku

Di relung hati akan ku hangatkan  
nmamu

Akan ku kobarkan semua

impianmu

Hanya untuk menikmati senyummu

Di ufuk senjamu

Ayah



## RIWAYAT HIDUP



**SUPIANTI**, dilahirkan di Kabupaten Gowa tepatnya di Dusun Takbuakkang, Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo pada tanggal 23 juni 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Bakri dg. Ropu dan Salma dg. Ngimi.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDI Takbuakkang pada tahun 2008. Ditahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo dan tamat tahun 2011 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bontonompo pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis telah menyelesaikan skripsi pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 1 Makassar”